

Analisis Konsep Peningkatan Standar Mutu Technovation Terhadap Kemampuan Bersaing UD. Kayfa Interior Furniture Jember.

(Analysis Of Concept Of Improved Quality Standard Technovation To Competitive Ability Products UD. Kayfa Interior Furniture Jember)

Mahaddiyah Rahmi, Didik Pudjo Musmedi, Handriyono
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: mahaddiyahrahmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan konsep peningkatan standar mutu *technovation* pada UD. Kayfa Interior Furniture Jember sebagai faktor keberhasilan kemampuan bersaing. Dalam penelitian ini digunakan analisis data deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil wawancara dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan *technology innovation*, *entrepreneurship*, dan *technology management* telah dilaksanakan dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah produk yang dipesan dari konsumen UD. Kayfa Interior Furniture Jember. Perusahaan hanya perlu mempertimbangkan kembali perlunya pemenuhan imbalan ekstrinsik berupa kompensasi tidak langsung kepada pekerja yaitu jaminan sosial dan asuransi yang belum diberikan.

Kata Kunci: *entrepreneurship*, *technology innovation*, *technology management*, dan *technovation*

Abstract

The objective of this research to analyze the implementation of concept of improved quality standard technovation in UD. Kayfa Interior Furniture Jember as the success factor of competitive ability. The research used descriptive analyzed data with interview and observation as data collection method. The interview results in this research summarize that the implementation of technology innovation, entrepreneurship, and technology management is going well. This summarize is proven by increases of UD. Kayfa Interior Furniture Jember consumers ordered products amount. The company must to evaluate the needed of accomplishment of indirect compensation's extrinsic of retain to the employee that is social surety and assurance that haven't done.

Keywords: *entrepreneurship*, *technology innovation*, *technology management*, and *technovation*

Pendahuluan

Semua perusahaan, baik manufaktur maupun jasa akan selalu melibatkan suatu sistem produksi. Selalu ada fungsi operasi dalam semua bidang usaha. Sistem produksi adalah wahana yang dipakai dalam mengubah masukan-masukan (input) sumberdaya untuk menciptakan barang dan jasa yang bermanfaat. Mengetahui posisi sistem produksi yang penting ini, maka sudah seharusnya setiap pemilik perusahaan memberi perhatian intensif serta memajemen sistem produksi dengan baik. Karena hal itu merupakan kunci untuk keberhasilan dan keberlangsungan suatu usaha.

Pada bidang furniture misalnya, saat ini dengan semakin mudahnya produk-produk interior furniture dari negeri China yang memasuki pasar Indonesia membuat para pengusaha furniture pribumi sedikit kesulitan memasarkan produk mereka. Keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang teknologi, kreatifitas, dan jiwa wirausaha menyebabkan mereka kalah bersaing di pasaran. Hal itulah yang melandasi pemahaman bahwa pentingnya penerapan *technovation* dalam industri furniture. Sebab, jika pengusaha tidak mampu memahami

hal ini, maka usahanya tidak akan mampu bersaing dan bertahan lama.

Technology innovation, *entrepreneurship*, dan *technology management* merupakan tiga aspek yang terkandung dalam teknik peningkatan standar mutu *Technovation*. Ketiga aspek ini saling bergantung dan terkait satu sama lain untuk menciptakan kualitas atau mutu yang telah ditentukan serta kunci agar produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk pesaing di pasar.

Peneliti melihat fenomena unik yang terjadi pada UD. Kayfa Interior Furniture Jember. Saat didirikan pada sekitar awal tahun 2010, pemilik mendapat berbagai pesanan *furniture* rumah tangga dari konsumennya. Dengan sistem pemasaran *mouth to mouth*, produk UD. Kayfa Interior Furniture Jember yang berupa lemari televisi, lemari pakaian, *bedroom set*, dan *desk set* diproduksi berdasarkan pesanan dari konsumennya.

Dari berbagai produk tersebut, yang paling banyak menarik minat konsumen adalah *bedroom set* dan *desk set*. Penjualan terus meningkat hingga tahun 2011. Namun di tahun 2012, penjualan mulai menurun dan pada akhirnya perusahaan harus vakum di awal tahun 2013 hingga pertengahan 2013 dikarenakan tidak adanya pesanan.

Pemilik mencoba mencari penyebab hal tersebut. Pemilik mengadakan riset pasar dengan mencari informasi mengenai model *furniture* yang sedang tren dan diminati masyarakat melalui internet maupun dengan cara mendatangi pameran-pameran mebel dan *furniture* di Kota Surabaya dan Malang.

Berdasarkan riset pasar tersebut, pemilik menyadari kurangnya inovasi untuk membuat produk baru yang sesuai dengan minat calon konsumen. Dari segi bahan baku, model dan warna produk membutuhkan inovasi dan ide kreatif yang lebih, agar mampu menarik minat calon konsumen. Pemilik mengawali dengan menawarkan produk baru berupa *kitchen storage* di pertengahan tahun 2013. Ternyata, produk tersebut banyak menarik minat calon konsumen dari UD. Kayfa Interior Furniture Jember. Hal ini mampu menjadi parameter kemampuan bersaing dari produk UD. Kayfa Interior Furniture Jember, yang mana mampu menaikkan tingkat penjualan dan pendapatan yang didapat dengan adanya inovasi terhadap produk-produk yang ditawarkan.

Kunci dari keberhasilan UD. Kayfa Interior Furniture Jember untuk kembali berproduksi dan mendapatkan pesanan dinilai sebagai penerapan aspek-aspek penting dalam *technovation*. Adanya inovasi produk dalam suatu bisnis terbukti memiliki dampak positif terhadap produktivitas perusahaan-perusahaan Spanyol yang dikemukakan pada penelitian Veronica Fernandez Gual dan Agusti Segarra Blasco (2013). Begitu juga pada penelitian Maria Laura Parisi, Fabio Schiantarelli, dan Alessandro Sembenelli (2002), hasil yang didapat adalah proses inovasi memiliki dampak besar pada produktivitas perusahaan-perusahaan di Italia. Demikian juga pada penelitian Ahmad Vian Abdul Fatah (2013) pada UKM Batik Deden Tasikmalaya, membuktikan bahwa perubahan keunggulan bersaing dipengaruhi oleh inovasi produk dan orientasi pasar. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu inilah, peneliti menilai fenomena pada UD. Kayfa Interior Furniture Jember menarik untuk diteliti lebih jauh.

Fokus penelitian ini adalah analisis terhadap konsep peningkatan standar mutu *technovation* terhadap kemampuan bersaing produk UD. Kayfa Interior Furniture Jember. Peneliti hanya ingin mengetahui lebih detail pelaksanaan aspek-aspek *technovation* pada perusahaan sehingga mampu kembali berproduksi. Peneliti memfokuskan penerapan teknik peningkatan standar mutu *technovation* terhadap beberapa produk saja. Produk yang dipilih oleh peneliti ada 3 jenis produk yaitu *kitchen storage*, *bedroom set*, dan *desk set*. Alasan pemilihan ketiga produk ini adalah karena ketiganya merupakan produk yang paling banyak dipesan oleh konsumen UD. Kayfa Interior Furniture Jember. Selain itu, produk *kitchen storage* merupakan produk baru yang ditawarkan UD. Kayfa Interior Furniture Jember kepada calon konsumennya dan mendapat apresiasi yang baik. Berbagai penjelasan tersebut kemudian melandasi perlunya dilakukan penelitian tentang analisis konsep peningkatan

standar mutu *technovation* terhadap kemampuan bersaing produk UD. Kayfa Interior Furniture Jember.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengertian deskriptif menurut Nazir (dalam Bungin, 2013) adalah suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat suatu gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer mencakup jawaban hasil wawancara dengan informan dari penelitian ini, sedangkan data sekunder merupakan hasil penelitian dari berbagai pihak yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Adapun sumber data untuk data primer didapatkan dari proses wawancara dengan informan, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari hasil *browsing* internet.

Informan

Informan dari penelitian ini adalah pemilik perusahaan, pekerja operasional perusahaan dan konsumen dari perusahaan.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif untuk mengolah data yang didapat. Analisis data deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Faisal, 2013).

Dari hasil wawancara, studi pustaka serta didukung oleh data lainnya, maka peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai penerapan teknik peningkatan standar mutu *technovation* terhadap kemampuan bersaing UD. Kayfa Interior Furniture Jember. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan responden yang dibutuhkan. Responden yang dipilih terdiri dari pemilik sekaligus pemimpin perusahaan, pekerja tetap di bidang operasional perusahaan, dan konsumen UD. Kayfa Interior Furniture Jember yang pernah memesan salah satu dari 3 produk yang dipilih peneliti, yaitu *kitchen storage*, *bedroom set*, dan *desk set*. Alasan pemilihan pemilik sebagai responden dikarenakan pemilik dianggap paling mengerti tentang apa yang terjadi pada perusahaannya.

Sedangkan alasan pemilihan pekerja tetap di bidang operasional perusahaan sebagai responden dikarenakan mereka telah bekerja sejak perusahaan berdiri. Para pekerja ini dianggap sudah sangat paham dengan proses produksi dari pembuatan produk *kitchen storage*, *bedroom set* dan *desk set*. Untuk alasan pemilihan konsumen yang pernah membeli *kitchen storage*, *bedroom set* atau *desk set* dikarekan mereka dianggap sebagai penilai utama atas kualitas produk-produk tersebut.

Uraian wawancara tiap responden dijadikan kunci dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun uraian hasil wawancara sebagai berikut :

1. Pemilik sekaligus Pimpinan UD. Kayfa Interior Furniture Jember.

Hasil wawancara dengan saudara Qomarudin untuk aspek *technology innovation* secara keseluruhan jawaban menunjukkan bahwa saudara Qomarudin telah baik dalam melakukannya yang ditunjukkan dengan penawaran desain produk dan warna yang menarik kepada calon konsumennya . Inovasi dapat dilakukan dengan selalu mengikuti perkembangan teknologi, termasuk untuk kegiatan pemasaran dari suatu produk. Saudara Qomarudin memanfaatkan media sosial sebagai salah satu wadah promosinya dikarenakan dianggap mudah dan murah serta dapat merespons konsumen dengan cepat. Selain itu, saudara Qomarudin juga mencari referensi tidak hanya dengan *browsing* maupun membaca majalah *interior furniture*, tapi juga melakukan kerja sama dengan pengembang perumahan. Tidak hanya inovasi produk dalam bentuk produk baru yang ditawarkan, namun juga inovasi proses yang ditunjukkan dalam proses pemasaran produknya.

Hasil wawancara aspek *entrepreneurship* secara keseluruhan menunjukkan bahwa saudara Qomarudin juga sudah baik dalam pelaksanaan aspek ini, yang ditunjukkan dengan cara saudara Qomarudin untuk memperlakukan pekerjaanya. Kegiatan diskusi sebelum produksi dengan pekerjaanya untuk mendapatkan tambahan ide atau perubahan untuk produknya merupakan salah satu bentuk motivasi kepada mereka. Begitu juga dengan cara saudara Qomarudin mempertahankan konsumennya, telah dilaksanakan dengan baik. Hasil wawancara aspek *technology management* secara keseluruhan menunjukkan bahwa saudara Qomarudin sudah baik dalam pelaksanaannya yang ditunjukkan dengan tepatnya waktu pengiriman yang sesuai perjanjian dengan konsumen, pengawasan kegiatan produksi yang dilakukan, dan masih berfungsinya peralatan produksi dengan baik walau telah digunakan kurang lebih selama 5 tahun. Hasil wawancara menunjukkan bahwa aspek-aspek dalam konsep peningkatan standar mutu *technovation* telah dilaksanakan dengan baik yang terbukti dari peningkatan hasil penjualan dan kisaran pendapatan yang meningkat.

2. Pekerja operasional tetap UD. Kayfa Interior Furniture Jember.

Tabel 1. Rangkuman Jawaban Wawancara Responden Pekerja Operasional Tetap UD. Kayfa Interior Furniture Jember

No	Poin Pertanyaan	Nama Responden	
		Aan	David
1	Produk yang paling banyak diproduksi	<i>Kitchen Storage</i>	<i>Kitchen Storage</i>
2	a) Produk yang paling banyak membutuhkan bahan baku utama	a) <i>Bedroom Set</i>	a) <i>Bedroom Set</i>
	b) Produk yang paling sedikit membutuhkan bahan baku utama	b) <i>Desk Set</i>	b) <i>Desk Set</i>
3	Produk yang paling rumit pengerjaannya	<i>Kitchen Storage</i>	<i>Kitchen Storage</i>
4	Ada atau tidak adanya perbedaan dalam proses pembuatan ketiga produk	Perbedaan dalam proses pembuatan ketiga produk terletak pada lamanya waktu yang dibutuhkan pada proses produksi tertentu, rinciannya adalah : - <i>Kitchen Storage</i> : membutuhkan waktu lebih lama pada proses pemotongan dan pemasangan dikarenakan desain yang rumit. - <i>Bedroom Set</i> : membutuhkan waktu lebih lama pada proses pewarnaan dikarenakan ukuran produk yang besar dan terdiri dari banyak komponen. - <i>Desk Set</i> : waktu yang dibutuhkan normal dan relatif cepat pengerjaannya dibandingkan produk lainnya.	Perbedaan proses produksi diantara ketiga produk tersebut adalah proses pewarnaan. Proses pewarnaan yang paling membutuhkan waktu lama adalah untuk produk <i>bedroom set</i> .

No	Poin Pertanyaan	Nama Responden	
		Aan	David
5	Proses produksi yang paling lama pengerjaannya	Proses paling lama adalah proses pewarnaan <i>furniture</i>	Proses paling lama adalah proses pemasangan dan pewarnaan <i>furniture</i>
6	Proses produksi yang paling sulit dan alasannya	Proses pewarnaan <i>furniture</i> merupakan proses yang paling sulit dikarenakan pengerjaannya membutuhkan konsentrasi tinggi dan pengoperasian alat yang cukup rumit.	Proses pemasangan dan pewarnaan <i>furniture</i> merupakan proses yang paling sulit dikarenakan pengerjaannya membutuhkan konsentrasi tinggi dan ketelitian.
7	Cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi	Mengamati pemilik saat melakukan proses pewarnaan dan melakukan latihan sendiri.	Bertanya kepada rekan kerja dan kepada pemilik
8	Pemilik memberi solusi atau tidak atas kesulitan yang dihadapi	Pemilik memberi solusi untuk kesulitan yang dihadapi dengan cara memberi bimbingan saat latihan.	Pemilik memberi solusi untuk kesulitan yang dihadapi dengan cara memberi contoh atas proses pengerjaan yang sulit.
9	Pemilik melibatkan pekerja atau tidak dalam tahap awal pengerjaan produk	Pemilik melibatkan pekerja dalam tahap awal pengerjaan produk.	Pemilik melibatkan pekerja dalam tahap awal pengerjaan produk.
10	a) Jenis <i>reward</i> yang paling sering diberikan adalah berupa bonus dan insentif b) Jenis <i>punishment</i> yang paling sering diberikan adalah berupa teguran	a) Jenis <i>reward</i> yang sering diberikan adalah berupa bonus dan insentif b) Jenis <i>punishment</i> yang paling sering diberikan adalah berupa teguran	a) Jenis <i>reward</i> yang sering diberikan adalah berupa bonus dan insentif b) Jenis <i>punishment</i> yang paling sering diberikan adalah berupa teguran
11	Perusahaan sering mengalami keterlambatan pengiriman produk pesanan atau tidak	Perusahaan jarang sekali mengalami keterlambatan pengiriman produk pesanan kepada konsumennya	Perusahaan jarang sekali mengalami keterlambatan pengiriman produk pesanan kepada konsumennya

Sumber: Responden Pekerja Operasional Tetap UD. Kayfa Interior Furniture Jember (2015)

Hasil keseluruhan dari jawaban wawancara kepada responden menunjukkan bahwa pernyataan dari pemilik adalah benar dan sesuai dengan kenyataan.

3. Pembeli produk UD. Kayfa Interior Furniture Jember

Tabel 2. Rangkuman Jawaban Wawancara Responden Konsumen UD. Kayfa Interior Furniture Jember

No	Poin Pertanyaan	Nama Responden		
		Titik	Farida	Adnan
1	Asal muasal mengetahui produk UD. Kayfa Interior Furniture Jember untuk pertamakali	Pemilik UD. Kayfa Interior Furniture Jember yang merupakan saudara sendiri.	Tetangga yang merupakan saudara dari pemilik UD. Kayfa Interior Furniture Jember	Akun <i>bbm</i> pemilik UD. Kayfa Interior Furniture Jember yang merupakan teman sendiri
2	Faktor yang menyebabkan melakukan pembelian	Desain yang ditawarkan menarik serta warna <i>furniture</i> yang dapat disesuaikan dengan keinginan	Desain yang menarik serta adanya keinginan untuk mempunyai produk yang yang dibeli saat itu	Kualitas yang baik serta adanya kebutuhan akan produk yang dibeli saat itu
3	Jenis produk yang dibeli dari UD. Kayfa Interior Furniture Jember	<i>Bedroom Set</i>	<i>Kitchen Storage</i>	<i>Desk Set</i>
4	Keunikan yang dilihat atau didapatkan dari produk yang dibeli dan alasannya	Desain yang bagus dan cat <i>furniture</i> yang berkualitas baik dan dapat disesuaikan keinginannya. Hal ini dikarenakan jika di toko lain, tidak bisa memilih warna yang dikehendaki. Selain itu meski sudah hampir 4 tahun digunakan, cat <i>furniture</i> masih tampak seperti baru.	Desain yang bagus, kualitas bahan yang baik serta pemasangan <i>furniture</i> yang rapi. Hal ini dikarenakan meski sudah digunakan selama hampir 3 tahun, kondisi produk masih baik dan menarik.	Bahan utama yang baik serta pengerjaan yang rapi sehingga terlihat menarik. Hal ini dikarenakan meski sudah digunakan selama hampir 3 tahun, kondisi produk masih baik dan tidak mengalami jamur serta pembubukan seperti produk merek lainnya.

No	Poin Pertanyaan	Nama Responden		
		Titik	Farida	Adnan
5	Harga yang ditawarkan telah sesuai dengan kualitas yang didapatkan atau tidak	Harga yang ditawarkan sudah sesuai dengan kualitas produk yang didapatkan	Harga yang ditawarkan sudah sesuai dengan kualitas produk yang didapatkan	Harga yang ditawarkan sudah sesuai dengan kualitas produk yang didapatkan
6	Produk yang dipesan dikirim tepat waktu atau tidak oleh perusahaan	Produk pesanan dikirim tepat waktu oleh perusahaan	Produk pesanan dikirim tepat waktu oleh perusahaan	Produk pesanan dikirim tepat waktu oleh perusahaan

Sumber: Responden Konsumen UD. Kayfa Interior Furniture Jember (2015)

Hasil keseluruhan dari jawaban wawancara kepada responden menunjukkan bahwa produk UD. Kayfa Interior Furniture Jember mampu memenuhi ekspektasi kualitas dari konsumen mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bagaimana pelaksanaan *technology innovation*, *entrepreneurship*, dan *technology management* pada UD. Kayfa Interior Furniture Jember. Adapun untuk pelaksanaan *technology innovation* dapat diketahui bahwa inovasi merupakan hal yang penting dilakukan untuk keberlangsungan produksi suatu perusahaan, baik perusahaan berskala kecil maupun besar. Di era yang semakin maju dan modern ini, inovasi menjadi hal mutlak yang harus diterapkan di setiap bidang pada suatu perusahaan. Konsumen selalu menginginkan produk yang memiliki keunikan sehingga menarik minatnya untuk melakukan pembelian dan mengkonsumsi produk tersebut. Kemampuan suatu perusahaan untuk selalu mampu berinovasi dalam produksi perusahaannya akan menentukan kemampuannya bersaing dalam pasar dengan perusahaan-perusahaan lain. Tidak terkecuali bagi industri *interior furniture*, inovasi pun mutlak diperlukan. Tidak hanya sekedar fungsi saja yang menjadi sorotan calon konsumen, namun juga desain dan tampilan yang menarik, kini pun menjadi faktor yang dipertimbangkan sebelum memutuskan melakukan pembelian.

Menurut Hurley & Hult (dalam Hartini, Maret 2012) inovasi lebih merupakan aspek budaya organisasi yang mencerminkan tingkat keterbukaan terhadap gagasan baru. Dilain pihak kemampuan inovasi merupakan kemampuan organisasi untuk mengadopsi atau mengimplementasikan gagasan baru, proses dan produk baru. Hal ini telah tercermin dari kemampuan pemilik UD. Kayfa Interior Furniture Jember dalam mengadopsi dan mengimplementasikan produk baru yang didapatkan dari hasil *browsing* internet dan majalah-majalah *interior*

furniture yang menyebabkan adanya produk baru yaitu *kitchen storage* dimana merupakan produk yang paling banyak dipesan.

Dari analisis hasil wawancara dengan pemilik UD. Kayfa Interior Furniture Jember menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik dalam melaksanakan aspek *technology innovation* sebagai pendukung kemampuan untuk bersaing. Dalam penelitian yang telah dilakukan Droge dan Vickery (dalam Fatah, Maret 2013) ada tiga indikator yang digunakan untuk mengukur keunggulan bersaing, yaitu:

- 1) Keunikan Produk
- 2) Kualitas Produk
- 3) Harga yang bersaing

Indikator pertama telah terpenuhi yang diketahui dari jawaban responden konsumen pada poin pertanyaan nomor 4 dalam tabel 4.14. Ketiga responden dapat menyebutkan keunikan yang mereka dapatkan dari produk UD. Kayfa Interior Furniture Jember yang mereka beli. Responden pertama mengatakan bahwa selain desain yang menarik, cat *furniture* yang dapat disesuaikan dengan keinginannya merupakan keunikan yang ditawarkan oleh UD. Kayfa Interior Furniture Jember yang tidak bisa didapatkan dari toko-toko mebel lainnya. Responden kedua dan ketiga sama-sama menilai bahwa kualitas yang baik merupakan keunikan yang mereka dapatkan dari produk UD. Kayfa Interior Furniture Jember. Hal ini sekaligus menunjukkan terpenuhinya indikator kedua.

Indikator ketiga ditunjukkan dengan poin pertanyaan nomor 5 pada tabel 2. Dimana jawaban para responden menunjukkan harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas yang didapatkan dari produk UD. Kayfa Interior Furniture Jember. Hal ini menunjukkan bahwa harga yang ditawarkan mampu bersaing.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Veronica Fernandez Gual dan Agusti Segarra Blasco (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inovasi yang dihasilkan memiliki dampak positif pada produktivitas perusahaan-perusahaan di Spanyol. Begitu juga dengan hasil penelitian Maria Laura Panisi, Fabio Schiantarelli, dan Alessandro Sembenelli (2002) yang juga menyimpulkan bahwa proses inovasi memiliki dampak besar pada produktivitas perusahaan-perusahaan di Itali. Begitu juga dengan penelitian Sri Hartini (Maret 2012) dimana dikatakan bahwa inovasi yang tinggi baik itu inovasi proses maupun inovasi produk akan meningkatkan kemampuan perusahaan menciptakan produk yang berkualitas. Kualitas produk yang tinggi akan meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan.

Untuk hasil penelitian pelaksanaan *entrepreneurship* pada UD. Kayfa Interior Furniture Jember didapatkan kesimpulan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki jiwa *entrepreneurship* dalam dirinya. Hal ini sangat diperlukan agar perusahaan yang dipimpinnya dapat berjalan dan diatur dengan baik, mampu menghadapi berbagai kesulitan, serta dapat mempertahankan

keberlangsungan hidup perusahaan. Kemampuan *entrepreneurship* yang baik menjadi salah satu kunci sukses dari berhasilnya suatu perusahaan untuk terus bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain di pasar.

Menurut Suryana (dalam Lestari, 2013) keberhasilan usaha atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadiannya. Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (dalam Lestari, 2013) wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Dan Zimmerer (dalam Lestari, 2013) menyatakan kreativitas tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, akan tetapi juga sangat penting bagi kelangsungan perusahaan.

Entrepreneurship mengandung makna wiraswasta atau wirausaha yaitu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana kita bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencapai profit serta mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki (Lestari, 2013). Dalam penelitian Sri Lestari (2013), Nickels mengatakan seorang pengusaha harus memiliki 5 indikator jiwa kewirausahaan, yaitu:

- 1) Mengarahkan diri
- 2) Percaya diri
- 3) Berorientasi pada tindakan
- 4) Energik
- 5) Toleran terhadap ketidakpastian

Berdasarkan analisis hasil jawaban dari pemilik UD. Kayfa Interior Furniture Jember dapat dikatakan bahwa kelima indikator jiwa *entrepreneurship* tersebut telah terpenuhi. Indikator pertama dibuktikan dengan disiplin diri dari pemilik untuk selalu mengawasi langsung kegiatan proses produksi yang dilaksanakan oleh pekerjanya. Indikator kedua dibuktikan dengan kepercayaan diri dari pemilik untuk menawarkan produk barunya setelah vakum yaitu *kitchen storage*. Indikator ketiga ditunjukkan dengan semangat dari pemilik untuk mewujudkan visi dan misinya yang dimulai saat pertamakali mendirikan perusahaan. Selain itu, semangat untuk mengaktualisasikan produk *kitchen storage* sebagai produk yang paling banyak menarik minat calon konsumen yang ditunjukkan dengan seringnya produk tersebut untuk ditawarkan juga mengindikasikan pelaksanaan indikator jiwa kewirausahaan ketiga. Keaktifan pemilik dalam mempromosikan produknya melalui sistem *mouth to mouth* dan media sosial mengindikasikan indikator keempat jiwa kewirausahaan tampak pada diri pemilik UD. Kayfa Interior Furniture Jember. Kemampuan dan kemauan untuk kembali berproduksi dari pemilik UD. Kayfa Interior Furniture Jember membuktikan adanya indikator kelima dalam dirinya.

Hasil dari penelitian Yulius Candra Yulianto dan E. Kusumadmo (2013), didapatkan bahwa intensitas kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pembelajaran fokus pasar. Kemampuan

pembelajaran fokus pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas inovasi organisasi, berikutnya intensitas inovasi organisasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan. Artinya bahwa, kemampuan *entrepreneurship* berpengaruh pada inovasi perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan bersaing perusahaan. Dengan terpenuhinya kelima indikator dalam penelitian Sri Lestari (2013) dalam diri pemilik UD. Kayfa Interior Furniture Jember menunjukkan bahwa kemampuan bersaing perusahaan dikarenakan pemenuhan indikator jiwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* yang baik dari diri pemilik.

Selain indikator tersebut, kemampuan *entrepreneurship* yang baik juga dilihat dari kemampuan pemilik untuk memperlakukan pekerjanya dengan baik dan memuaskan. Dalam penelitian Ninuk Muljani (September, 2002) dikatakan bahwa dewasa ini, dengan semakin ketatnya tingkat persaingan bisnis, mengakibatkan perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Oleh karena itu perusahaan harus mampu bersaing dan salah satu alat yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah kompensasi. Jika program kompensasi dirasakan adil dan kompetitif oleh karyawan, maka perusahaan akan lebih mudah untuk menarik karyawan yang potensial, mempertahankannya dan memotivasi karyawan agar lebih meningkatkan kinerjanya, sehingga produktivitas meningkat dan perusahaan mampu menghasilkan produk dengan harga yang kompetitif. Pada akhirnya, perusahaan bukan hanya unggul dalam persaingan, namun juga mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan mampu meningkatkan profitabilitas dan mengembangkan usahanya.

Menurut Schuler dan Jackson (1999), Mondy, et al. (1999), Schermerhorn, et al. (1998), Robbins (1996), dan Siagian (1995) (dalam Muljani, September 2002), pada prinsipnya imbalan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu imbalan intrinsik dan imbalan ekstrinsik. Imbalan intrinsik yaitu imbalan yang diterima karyawan untuk dirinya sendiri. Biasanya imbalan ini merupakan nilai positif atau rasa puas karyawan terhadap dirinya sendiri karena telah menyelesaikan suatu tugas yang baginya cukup menantang. Teknik-teknik pemerikayaan pekerjaan, seperti pemberian peran dalam pengambilan keputusan, tanggung jawab yang lebih besar, kebebasan dan keleluasaan kerja yang lebih besar dengan tujuan untuk meningkatkan harga diri karyawan, secara intrinsik merupakan imbalan bagi karyawan.

Bagi sebagian karyawan, harapan untuk mendapatkan uang adalah satu-satunya alasan untuk bekerja, namun yang lain berpendapat bahwa uang hanyalah salah satu dari banyak kebutuhan yang terpenuhi melalui kerja. Seseorang yang bekerja akan merasa lebih dihargai oleh masyarakat di sekitarnya, dibandingkan yang tidak bekerja. Mereka akan merasa lebih dihargai lagi apabila menerima berbagai fasilitas dan simbol-simbol status lainnya dari perusahaan dimana mereka bekerja. Dari uraian di atas dapat dikatakan, bahwa kesediaan karyawan untuk mencurahkan

kemampuan, pengetahuan, keterampilan, tenaga, dan waktunya, sebenarnya mengharapkan adanya imbalan dari pihak perusahaan yang dapat memuaskan kebutuhannya.

Imbalan ekstrinsik mencakup kompensasi langsung, kompensasi tidak langsung dan imbalan bukan uang. Termasuk dalam kompensasi langsung antara lain adalah gaji pokok, upah lembur, pembayaran insentif, tunjangan, bonus; sedangkan termasuk kompensasi tidak langsung antara lain jaminan sosial, asuransi, pensiun, pesangon, cuti kerja, pelatihan dan liburan. Imbalan bukan uang adalah kepuasan yang diterima karyawan dari pekerjaan itu sendiri atau dari lingkungan psikologis dan/atau fisik dimana karyawan bekerja. Termasuk imbalan bukan uang misalnya rasa aman, atau lingkungan kerja yang nyaman, pengembangan diri, fleksibilitas karier, peluang kenaikan penghasilan, simbol status, pujian dan pengakuan (Muljani, September 2002).

Pelaksanaan pemenuhan faktor intrinsik oleh pemilik UD. Kayfa Interior Furniture Jember kepada pekerjanya ditunjukkan dengan cara pemilik perusahaan yang selalu melibatkan pekerjanya dalam diskusi sebelum proses produksi. Pekerja diberi kesempatan untuk memberikan ide bagi produk-produk perusahaan, yang menunjukkan adanya pemberian kesempatan pada pekerja untuk meningkatkan harga diri karyawan. Pemberian kebebasan dan keleluasaan untuk berlatih yang diketahui dari jawaban pekerja perusahaan juga merupakan unsur intrinsik yang dilaksanakan oleh pemilik UD. Kayfa Interior Furniture Jember.

Pelaksanaan pemenuhan faktor ekstrinsik oleh pemilik UD. Kayfa Interior Furniture Jember kepada pekerjanya ditunjukkan dengan pemberian insentif dan bonus kepada mereka. Hal ini diakui oleh para pekerja yang ditunjukkan oleh jawaban pekerja pada hasil wawancara. Latihan yang dilakukan oleh pekerja bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya juga menunjukkan pelaksanaan unsur ekstrinsik oleh pemilik.

Tidak hanya pemenuhan imbalan saja yang harus diperhatikan, namun juga cara melakukan teguran harus diperhatikan agar tidak menyebabkan pemenuhan imbalan menjadi tidak dapat dirasakan oleh pekerja. Pemilik UD. Kayfa Interior memiliki hubungan yang baik dengan pekerjanya, sehingga pemenuhan imbalan intrinsik dilaksanakan dengan baik. Namun, pemilik juga menegur secara lisan kepada pekerjanya apabila pekerjanya melakukan kesalahan, seperti jawaban wawancara dari pekerja. Hal itu dilakukan untuk kesalahan ringan yang biasa dilakukan pekerja seperti terlambat datang bekerja atau membolos tanpa alasan.

Walaupun tidak sepenuhnya cakupan dari unsur intrinsik dan ekstrinsik dilakukan oleh pemilik, perlakuan-perlakuan tersebut sudah mampu membuktikan bahwa kepuasan pekerja terpenuhi yang ditunjukkan dengan kenyamanan mereka berinteraksi dengan pemilik, seperti untuk menanyakan kesulitan yang mereka hadapi. Dari kepuasan pekerja yang terpenuhi, maka kinerja pekerja akan

meningkat, kualitas produk yang dihasilkan baik sehingga UD. Kayfa Interior Furniture Jember mampu bersaing.

Hasil penelitian terakhir adalah mengenai pelaksanaan *technology management* pada UD. Kayfa Interior Furniture Jember. Kemampuan *technology management* yang baik sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam kegiatan produksinya. Kemampuan *technology management* dalam kegiatan proses produksi sangat penting, agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar yang diharapkan konsumen, baik dari segi kualitas maupun *delivery*-nya.

Menurut M. Irwan Padli Nasution (2014), dikatakan bahwa banyak perusahaan telah beralih ke perdagangan elektronik (*e-commerce*) akibat adanya Internet. Dalam menghadapi *e-commerce* ini, sistem informasi operasi bisnis dituntut untuk mampu menyediakan jawaban atas permasalahan berikut ini. Apakah tim manajemen organisasi telah terbiasa menggunakan Internet dan telah menyiapkan suatu visi dan misi bisnis dalam menghadapi perubahan lingkungan dan budaya akibat Internet tersebut? Apakah tim dalam organisasi telah bekerja secara teknis untuk mewujudkan visi dan misi tersebut? Apakah organisasi bisnis telah memulai berhubungan dengan pelanggan melalui Internet? Apakah organisasi bisnis telah menyadari pentingnya sistem digital dan peralatan apa yang dibutuhkan jika sebagian besar pelanggan memilih berhubungan melalui media Web daripada dengan cara tradisional?

Berdasarkan tulisan tersebut, permasalahan yang disajikan dapat dijawab dengan analisis hasil jawaban dari responden. Untuk permasalahan pertama, dapat dijawab dengan kemampuan pemilik UD. Kayfa Interior Furniture Jember dalam menggunakan berbagai media sosial sebagai sarana pemasaran produk-produknya. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik telah terbiasa menggunakan internet. Visi dan misi perusahaan juga menunjukkan kesiapan perusahaan dengan perubahan lingkungan dan budaya akibat internet. Perusahaan telah menyadari perubahan gaya hidup masyarakat saat ini, yang menyukai desain minimalis seperti tren di dunia. Untuk permasalahan kedua dapat dijawab dengan adanya SOP perusahaan yang juga dijaga pelaksanaannya oleh pemilik. Hal ini menunjukkan bahwa proses produksi dalam perusahaan dilakukan secara teknis, sehingga ketepatan waktu pengiriman produk kepada konsumen dapat terjaga. Untuk pertanyaan selanjutnya, dapat dijawab dengan pernyataan pemilik akan akun media sosial yang dimilikinya serta pesanan yang banyak datang dari calon konsumen melalui akun media sosial tersebut. Hal ini membuktikan bahwa adanya interaksi yang intensif antara pemilik dengan calon konsumen. Untuk pertanyaan terakhir, dapat dijawab dengan adanya kesadaran pemilik akan pentingnya sistem digital serta peralatan yang dimiliki mengingat sebagian besar calon konsumennya lebih aktif di media sosial yang sedang *booming*. Pemilik tidak hanya memilih melakukan pemasaran melalui satu akun saja, tetapi juga beberapa akun media sosial yang lain.

Menurut HBR (dalam M. Irwan Padli Nasution, 2014), teknologi informasi memainkan suatu peranan dalam banyak aspek bisnis perusahaan, dari pengembangan produk baru sampai mendukung penjualan dan pelayanan, dari menyediakan *market intelligence* sampai menyediakan alat untuk analisis pengam-bilan keputusan. Pernyataan tersebut mendukung analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dengan dipicu oleh semakin canggihnya teknologi informasi, pencarian dan penerapan konsep dan strategi bisnis baru telah menjadi sesuatu yang lazim dilakukan oleh pemilik UD. Kayfa Interior Furniture Jember. Upaya ini perlu terus dilaksanakan agar perusahaan mampu memenangkan persaingan atau mempertahankan keunggulan produknya atas kompetitor-kompetitornya. Pada kenyataannya teknologi informasi telah mampu untuk mengkoordinasikan sistem pemasaran, sistem pemesanan, dan komponen-komponen lain dari sistem produksi UD. Kayfa Interior Furniture Jember yang dapat membuat informasi keinginan calon konsumen dan konsumen dapat diakses dengan cepat dan akurat serta diikuti dengan keekonomisan biaya. Keberhasilan menggunakan dan mengelola teknologi informasi, atau dengan kata lain penerapan aspek *technology management* dari perusahaan, mempunyai arti penting bagi UD. Kayfa Interior Furniture Jember untuk beroperasi dan bersaing dengan perusahaan yang lain.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *technology innovation* pada UD. Kayfa Interior Furniture Jember telah baik. Pelaksanaan aspek ini mampu membuat produk-produk UD. Kayfa Interior Furniture Jember semakin dikenal luas, serta menunjukkan hasil yang positif bagi kemampuan bersaing perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lain yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya produk yang dipesan dan dijual oleh perusahaan. Berdasarkan wawancara dengan konsumen UD. Kayfa Interior Furniture Jember juga didapatkan hasil yang sejalan dengan hasil wawancara dengan pemilik perusahaan. Ketiga konsumen sama-sama memiliki ketertarikan dengan desain dan tampilan dari produk UD. Kayfa Interior Furniture Jember yang menyebabkan mereka memilih untuk melakukan pembelian produk-produk perusahaan tersebut. Hal ini merupakan poin positif bagi perusahaan untuk terus meningkatkan inovasi mereka agar bisa semakin maju.

Pelaksanaan *entrepreneurship* pada UD. Kayfa Interior Furniture Jember sudah baik. Upaya pemenuhan unsur intrinsik dan ekstrinsik kepuasan pekerja juga dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan cara pemilik perusahaan yang selalu melibatkan pekerjanya dalam diskusi sebelum proses produksi yang bertujuan mendapatkan ide-ide baru dan perubahan untuk produk-

produk perusahaan. Insentif dan bonus juga diberikan kepada pekerja sebagai salah satu bentuk motivasi. Selain itu, kesempatan yang diberikan kepada pekerja untuk berlatih meningkatkan keterampilannya juga menunjukkan pemilik memperhatikan pekerjanya. Walaupun tidak semua bagian dari unsur intrinsik dan ekstrinsik dipenuhi, kepuasan pekerja telah didapatkan dari cara mereka berinteraksi dengan pemilik untuk berdiskusi tentang kesulitan yang mereka hadapi.

Pelaksanaan *technology management* pada UD. Kayfa Interior Furniture Jember sudah baik. Pemilik menyadari bawa perlunya kemampuan pemahaman akan teknologi dapat memberikan hasil yang baik bagi perusahaannya. Perusahaan dapat terus bersaing dengan kompetitornya karena didukung oleh pengolahan informasi dari calon konsumen akan produk *furniture* yang didapatkan melalui interaksi dengan calon konsumen di beberapa akun media sosial. Sistem pemasaran yang tidak hanya secara tradisional inilah yang membuat UD. Kayfa Interior Furniture Jember mampu bertahan.

Keterbatasan

Penelitian mengenai analisis konsep peningkatan standar mutu *technovation* terhadap kemampuan bersaing produk UD. Kayfa Interior Furniture Jember ini memiliki keterbatasan, baik dari segi analisis data, konteks pembahasan maupun penggalian informasi kepada para responden di lapangan. Penelitian ini dianalisis secara deskriptif, di mana hal tersebut dapat menyebabkan parameter pelaksanaan aspek-aspek *technovation* kurang memuaskan bagi sebagian orang. Keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan dapat diperbaiki dan dilengkapi oleh peneliti selanjutnya dengan cara menggunakan metode analisis data secara kuantitatif untuk bidang bahasan sejenis sehingga dapat lebih bermanfaat bagi banyak kalangan. Keterbatasan dalam penelitian ini juga terdapat pada terbatasnya waktu yang diberikan oleh para responden dalam proses wawancara sehingga menyulitkan peneliti untuk menggali informasi lebih jauh dan mendalam.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada informan dalam penelitian yaitu kepada pemilik sekaligus pimpinan UD. Kayfa Interior Furniture Jember, pekerja operasional UD. Kayfa Interior Furniture Jember serta konsumen produk UD. Kayfa Interior Furniture Jember, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Admin. 2012. **Pengertian Definisi Kualitas Menurut Para Ahli**. Blog kumpulan definisi dan pengertian online. Diunduh dari definispengertian.com pada tanggal [21 Februari 2015].
- Bungin, Burhan. 2013. **Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran**. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

- Faisal. 2013. **Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif**. Buku Ajar. Jakarta.
- Fatah, Ahmad Vian Abdul. 2013. Pengaruh Inovasi Produk dan Orientasi Pasar Terhadap Kemampuan Bersaing (Survey Pada UKM Batik Deden Tasikmalaya). *Jurnal Elektronik*. Fakultas Ekonomi UNIKOM Bandung.
- Gual, Veronica Fernandez dan Agusti Segarra Blasco. Agustus 2013. The Impact of Cooperation on R&D, Innovation and Productivity: an Analysis of Spanish Manufacturing and Services Firms. *Xarxa de Referencia en Economia Aplicada*.
- Hartini, Sri. Maret 2012. Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 14, No. 1, Maret 2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya.
- Lestari, Fitria. 2012. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung. *Jurnal Elektronik*. Bandung: Unikom.
- Muljani, Ninuk. September 2002. Kompensasi Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol.4, No.2, September 2002: 108 – 122 Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi-Universitas Kristen Petra*. Diunduh dari <http://puslit.petra.ac.id/journals/management/> pada tanggal [21 Februari 2015].
- Nasution, M. Irwan Padli. 2014. Keunggulan Kompetitif dengan Teknologi Informasi. *Jurnal Elektronik*. www.academia.edu
- Nasution, M.N. 2010. **Manajemen Jasa Terpadu**. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nasution, M.N. 2005. **Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)**. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurfitriah, Rika. 2011. **Pengendalian Kualitas Produk Speedy Pada Perusahaan Jasa PT. Telkom Kandatel Jember**. Skripsi. Jember: Universitas Jember. Jember.
- Parisi, Maria Laura, Fabio Schiantarelli dan Alessandro Sembenelli. Agustus 2002. Productivity, Innovation Creation and Absorption, and R&D: Mmicro Evidence for Italy. *Ecostat Unical*.
- Prawirosentono, Suyadi. 2002. **Manajemen Mutu Terpadu**. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Prihantoro, Rudy. 2012. **Konsep Pengendalian Mutu**. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Stevenson, William J. dan Sum Chee Chuong. 2014. **Manajemen Operasi Perspektif Asia. Edisi 9 Buku 2**. Salemba Empat. Jakarta.
- Tjiptono, Fandi & Diana Anastasia. 2001. **Total Quality Management**. PPM. Jakarta.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 2009. **Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua**. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yulianto, Yulius Candra dan E. Kusumadmo. 2013. Pengaruh Kewirausahaan, Kemampuan Belajar Fokus Pasar, dan Inovasi Organisasi Terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Pada Usaha Kecil dan Menengah Kerajinan Gerabah dan Kulit di Bantul. *Jurnal Elektronik*. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

